

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING
PADA KELAS ANSAMBEL GESEK
DI PROGRAM STUDI S-1 MUSIK,
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Muhammad Zain Amrullah
NIM 16100070132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKANMUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIAYOGYAKARTA**

Genap 2020/2021

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS ANSAMBEL GESEK DI PROGRAM STUDI S-1 MUSIK, INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Muhammad Zain Amrullah¹, R.M. Surtihadi², Ayub Prasetyo³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta; email: muhammadzainamr@gmail.com

Abstrak

Situasi pembelajaran secara daring tentu membutuhkan penyesuaian khusus dalam bidang pendidikan. Pada perguruan tinggi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen harus efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil akhir yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran secara daring pada kelas ansambel gesek di Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia. Penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif dalam memaparkan hasil temuan informasi pada lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 strategi yang digunakan oleh dosen, yaitu 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, dan 3) strategi pembelajaran mandiri, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sebagai subjek belajar. Strategi pembelajaran ansambel secara daring ini terbilang efektif, karena mahasiswa tidak hanya mampu memainkan karya yang dibawakan, melainkan juga memahami latar belakang karya yang dimainkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu juga membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif.

Kata kunci: *Ansambel Gesek, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Daring.*

Abstract

The online learning situation certainly requires special adjustments in the field of education. Therefore, the learning strategies applied by the lecturers must be effective in the learning process, so as to achieve the expected final results. This study aims to reveal online learning strategies for the string ensemble of Music Study Program, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of the Arts. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach in describing the findings of information in the field. The results of this study are that there are 3 strategies used by lecturers, namely 1) direct learning strategy, 2) indirect learning strategy, and 3) independent learning strategy, using a student-centered learning approach as the subject of study. This online ensemble learning strategy is quite effective, because students are not only able to play the work that is performed, but also understand the background of the work being played. The learning strategies carried out by the supporting lecturers also make students more creative.

Keywords: *String Ensemble, Learning Strategy, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Fenomena penyebaran pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring¹ yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing mahasiswa.

Perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang kuat, peralatan teknologi yang mendukung, sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan peralatan teknologi tersebut, dan lainnya. Infrastruktur tersebut menjadi hal penting dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.

Pemberlakuan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah Indonesia mengubah sistem pembelajaran ansambel gesek dari luring menjadi sistem pembelajaran secara daring. Perubahan sistem pembelajaran ansambel gesek membutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran seperti penyesuaian tatap muka daring antara dosen dan mahasiswa, interaksi antara teman dalam kelompok ansambel, dan tentunya penyesuaian dengan peralatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Peralihan

¹Daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran online)

pembelajaran dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran secara daring juga membutuhkan penyesuaian khusus, seperti kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama-sama dalam masa pandemi ini menjadi kegiatan secara individu guna mengikuti anjuran dari pemerintah untuk membatasi ruang gerak virus Covid-19. Pembelajaran daring juga dilakukan terhadap pembelajaran musik. Salah satu pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah pembelajaran ansambel gesek di Program Studi (Prodi) S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, Shen, and Ghenniwa 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuantarto 2017).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas and Grant 2013). Perguruan tinggi pada masa study from home perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, and Kruck 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di

era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa, and Nugroho 2019).

Perubahan proses pembelajaran daring ini tentu menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ansambel gesek. Permasalahan spesifik yang dijumpai dalam pembelajaran ansambel gesek secara daring adalah minimnya interaksi antara dosen dengan para pemain ansambel (mahasiswa), sehingga menyebabkan terjadinya disparitas teknik permainan antara pemain ansambel karena tidak adanya proses pembelajaran secara luring dan dilakukan secara bersama-sama. Pada proses pembelajaran kali ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media pembelajaran daring.

Pembatasan untuk bertemu dengan banyak orang tentu menjadi kendala pada pembelajaran ansambel ini. Minimnya interaksi antara dosen dan mahasiswa mengakibatkan penyampaian tentang detail sebuah karya menjadi terhambat, selain itu minimnya interaksi antara dosen dan mahasiswa berdampak pada proses praktik dimana proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, oleh karena itu dosen harus memaksimalkan proses pembelajaran ansambel dengan membuat suatu strategi menggunakan media daring.

Media pembelajaran daring diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna mampu mengakses suatu hal yang menjadi kebutuhan pengguna. Keuntungan penggunaan media pembelajaran daring bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, sehingga lebih banyak memberikan pengalaman belajar dengan teks, audio, video, dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan mengunggah maupun mengunduh informasi, peserta didik juga bisa mengirim *E-Mail* kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada form diskusi, memakai ruang *chat*, hingga

link video untuk berkomunikasi langsung. Kemudahan akses digital membuat komunikasi massa menyebar secara luas dan cepat yang membuat penggunaannya menjadi ketergantungan. Media daring merupakan perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring dapat diintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi informasi. Perubahan teknologi yang begitu cepat mampu menggeser eksistensi media menuju media baru (*new media*). Konsep media baru yang menjadi media interaktif (internet) merupakan suatu lingkungan baru tempat manusia saling berkomunikasi. Dengan pengertian media daring secara umum ini, maka *whatsapp*, *zoom*, *E-Mail*, *Mailing List*, *Website*, *Blog*, dan media sosial juga masuk dalam kategori media daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2021 di Prodi S-1 Musik, FSP, ISI Yogyakarta. Pengambilan data berfokus pada pembelajaran ansambel gesek secara daring di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang turun langsung saat semua proses penelitian dilaksanakan. Instrumen selain peneliti seperti pedoman wawancara, pedoman observasi foto penelitian dapat digunakan hanya sebagai pendukung.

Teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan hasil yang valid dengan menggunakan studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan penelitian pada mata kuliah ansambel gesek Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan sebanyak 5 kali ditengah pandemi Covid-19 pada bulan Mei hingga Juni 2021. Dikarenakan penelitian ini berada ditengah pandemi Covid-19, maka penelitian ini hanya dilakukan secara virtual/daring untuk tetap mematuhi peraturan dari pemerintah yang mewajibkan untuk membatasi kontak secara fisik. Pandemi Covid 19 ini sangat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, hal ini memaksa keadaan kedalam era new normal. Kondisi ini juga menyebabkan seluruh pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Mata kuliah ansambel gesek ini diikuti oleh 31 mahasiswa semester 1 dan 3 Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta dengan dosen pengampu Pipin Garibaldi. Dalam pembelajaran daring ini, tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran ansambel gesek secara daring. Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet., hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan pada pembelajaran ansambel gesek secara daring, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring mata kuliah ansambel gesek di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta. Pembelajaran daring memiliki

kelemahan ketika layanan internet lemah, yang menyebabkan instruksi dosen menjadi kurang dipahami oleh mahasiswa. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar namun memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly 2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pengajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sebagai subjek belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut meliputi metode ceramah, metode Praktik, dan metode pemberian tugas. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode drill. Penerapan metode pembelajaran juga ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran secara daring. Media daring yang digunakan adalah zoom dalam proses penyampaian materi melalui ceramah, maupun dalam proses penyampaian materi melalui metode demonstrasi dan metode drill. Dosen menekankan mahasiswa bermain dengan intonasi baik, kualitas dan produksi suara yg baik, dinamik yg baik, menaikkan tenik supaya mahasiswa dapat memainkan karya dengan nyaman bahkan dapat menikmatinya. Untuk itu repertoar ansambel dipilih bukan sekedar persoalan artistik, tetapi khususnya untuk pembelajaran teknik. Bagaimana mungkin mendapatkan hasil yang maksimal bila mereka masih bermasalah dengan keterbatasan intonasi dan keterbatasan teknik. Target yang ingin dicapai oleh dosen adalah bermain ansambel dengan baik, rapi, tidak fals, kualitas suara baik, dinamik baik,

bisa dinikmati diri sendiri dan orang lain. Bila hal itu sudah tercapai, maka interpretasi akan dicapai secara otomatis, jika semua mahasiswa ansambel tidak ada persoalan dengan teknik tangan kiri dan tangan kanan pada repertoar yang akan dimainkan, ditambah mereka membaca dan menulis paper tentang komposer dan karyanya yang akan dimainkan. Hal itu akan membuat mahasiswa lebih giat dan belajar secara tekun tidak hanya pada permainan ansambel musiknya, tetapi juga pada latar belakang tentang karya apa yang mereka mainkan.

Pada mata kuliah ansambel gesek Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta memainkan karya dengan judul *Divertimento no. 138* dalam F mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart. Dosen pengampu memilih untuk memainkan karya ini supaya dapat merasakan keindahan musik, dan juga belajar intonasi, dinamik *forte-piano*, *crescendo-decrescendo* dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dalam perkembangan pembelajaran mahasiswa, dikarenakan jika mahasiswa mulai belajar untuk menghayati sebuah karya dari karya yang sederhana, tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk dapat lebih mudah menemukan interpretasi dalam permainan sebuah karya.

Berdasarkan hasil wawancara dosen pengampu, kebanyakan mahasiswa bermasalah dengan tangan kanan dan tangan kirinya sehingga dalam pembelajaran ini dosen belum menuntut tentang interpretasi. Bagaimana interpretasi akan terbentuk jika teknik permainan belum dikuasai oleh mahasiswa ansambel gesek, ditambah lagi kemampuan mahasiswa tidak merata dan banyak yang belum cukup kemampuannya dari segi praktik. Kebanyakan dari mereka bermasalah dengan intonasi, menghitung ritmis, kualitas, dan produksi suara. Oleh karena itu dosen memberikan materi praktik memainkan tangga nada G mayor dan G

minor 3 oktaf beserta arpeggionya untuk membentuk kualitas suara yang dihasilkan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan bahwa multimedia bermanfaat dalam proses pembelajaran, maka menjadikan: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik; Metode mengajar lebih bervariasi; Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi ikut terlibat dalam aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Sudjana and Rivai 2007)

Proses pembelajaran dan pengambilan data tidak berjalan lancar sesuai dengan harapan peneliti sehingga terdapat banyak perubahan jadwal dan lokasi penelitian, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan pertemuan secara online dengan menggunakan fitur video call yang tersedia pada aplikasi Whatsapp dan email.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah kesamaan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Chabibi pada tahun 2017 dengan judul "Pembelajaran Ansambel Gesek Kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul". Hasil dari penelitian (Chabibi 2017) mengungkapkan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul yaitu metode pengajaran yang digunakan adalah metode pengajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut meliputi metode ceramah, metode praktik, metode drill dan metode pemberian tugas. Namun hasil yang ditemukan peneliti pada pembelajaran ansambel di Prodi Musik, FSP,

ISI Yogyakarta terdapat sedikit perbedaan, yaitu perbedaan cara pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta ini melakukan proses pembelajaran secara daring, dimana dosen memiliki fasilitas yang berbeda dalam memberikan tugas kepada mahasiswa. Dalam penelitian pembelajaran ansambel secara daring di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta ini peneliti menemukan perbedaan pada pelaksanaan proses pengajaran metode secara daring sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan dosen adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui media daring seperti *Zoom*. Dimana dosen menyampaikannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada mahasiswa.

2. Metode Praktis

Dalam metode praktik yang dilaksanakan di pembelajaran ansambel secara daring mahasiswa diminta untuk mengirimkan video permainan mereka saat memainkan bagian sebuah karya yang ditentukan oleh dosen. Setelah mahasiswa mengirimkan video, maka video itu akan dibahas dan dikoreksi oleh dosen secara langsung dalam pertemuan kuliah ansambel gesek Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara mahasiswa dan dosen mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas ini berguna supaya mahasiswa lebih bisa memahami latar belakang sebuah karya yang akan dimainkan. Terlebih lagi, dalam proses pembelajaran ansambel

secara daring ini memiliki kekurangan dalam penyamaan interpretasi sebuah karya sehingga metode pemberian tugas ini sangat membantu sekali bagi para mahasiswa untuk memahami apa yang mereka mainkan.

Pada proses pembelajaran ansambel secara daring ini, dosen tidak menargetkan interpretasi permainan sebuah karya sebagai hasil akhir dari pembelajaran ini. Dosen tidak menargetkan interpretasi sebagai hasil akhir pembelajaran dikarenakan mahasiswa ansambel gesek Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta memiliki keterampilan mereka berbeda-beda, tidak merata, dan banyak yang belum cukup kemampuannya. Kebanyakan dari mahasiswa bermasalah dengan intonasi, keterampilan atau kecepatan nilai nada, menghitung, kualitas dan produksi suara yang berbeda-beda. Sehingga menurut pengamatan dosen kebanyakan dari mahasiswa ansambel gesek Prodi Musik FSP, ISI Yogyakarta memiliki permasalahan pada teknik tangan kanan dan tangan kiri. Tujuan dosen pada akhir pembelajaran ansambel ini adalah bermain dengan intonasi yang baik, kualitas dan produksi suara yang baik, dinamik yang baik, meningkatkan tenik supaya mahasiswa dapat memainkan karya dengan nyaman bahkan dapat menikmatinya. Target yang ingin dicapai oleh dosen adalah bermain bersama dengan bersih (melodi yang dimainkan tidak bertabrakan satu sama lain), rapi (teknik tangan kanan dan tangan kiri sama pada setiap *section*), tidak fals, kualitas suara baik, dinamik baik, bisa dinikmati diri sendiri dan orang lain, ditambah mereka membaca dan menulis paper tentang komposer dan karyanya yang akan dimainkan. Namun menurut peneliti, tujuan dan target akhir dari dosen ini sama dengan aspek musik yang terdapat pada interpretasi musik menurut hermeneutika.

Pada proses interpretasi musik, aspek musik dibagi menjadi dua hal: 1) unsur

melodi, yakni sebuah proses interpretasi yang dilakukan terhadap bagian-bagian unsur melodi lagu yang termasuk dalam proses identifikasi jarak nada (*interval*) dan pergerakan melodi. 2) unsur ekspresi, yakni sebuah proses analisis untuk mengidentifikasi unsur-unsur ekspresi dalam musik, seperti tempo, jangkauan nada, nilai nada, dan dinamika yang ada pada sebuah lagu, dan menghubungkannya dengan tingkat kesulitan dalam proses menyanyikan lagu dan menunjukkan suasana serta nilai-nilai yang dilahirkan dari lagu (interpretasi menurut Hermeneutika). Berdasarkan interpretasi menurut hermeneutika secara tidak langsung metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen ansambel musik di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta memiliki hasil akhir bermain dengan memunculkan interpretasi yang terdapat pada karya yang dimainkan.

Strategi yang digunakan dalam ansambel ini berpusat pada mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dosen pada pembelajaran daring ini hanya sebagai pemicu mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dalam memahami sebuah karya, selain itu dosen juga memposisikan dirinya sebagai pendukung dan sumber personal. Selain itu, mahasiswa ditugaskan untuk membuat video secara quartet atau quintet, hal ini tentu menjadi ladang diskusi mahasiswa untuk membahas sebuah karya yang dimainkan, mulai dari teknik, dinamika, tanda hias, bowing, dan lain sebagainya. Dalam strategi yang dilakukan dosen pada kali ini, sama halnya dengan gagasan dari (Majid 2014) yang membahas tentang pengklasifikasian strategi pembelajaran. Pada gagasan tersebut, Majid menjelaskan bahwa terdapat 5 klasifikasi strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi

pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.

Pada proses pembelajaran ansambel secara daring ini peneliti menemukan strategi yang diterapkan oleh dosen pengampu untuk menunjang pembelajaran secara efektif, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut (Majid 2014) pengajaran langsung berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Hal ini terbukti dari adanya peran dosen sebagai pusat pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa secara langsung saat proses pembelajaran ansambel gesek berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah pada awal mula pertemuan, mahasiswa baru diminta untuk memainkan tangga nada G Mayor dan G minor beserta arpeggio 3 oktaf secara individu, setelah itu dosen memberikan solusi/alternatif tentang penjarian dan posisi yang sulit supaya mahasiswa lebih mudah dalam latihan dan lebih nyaman saat memainkan posisi penjarian yang akan dimainkan. Pada Teknik ini berfungsi untuk membentuk tone colour yang baik pada mahasiswa baru. Selain itu, mahasiswa baru diminta untuk memainkan teknik tersebut supaya saat dalam memainkan sebuah karya, penjarian mahasiswa sudah dalam posisi yang nyaman, sehingga dapat menurangi resiko bermain nada yang kurang tepat (fals). Namun tidak semua mahasiswa baru sampai ada tahapan memainkan arpeggio 3 oktaf, hal ini dikarenakan dosen pengampu juga melihat kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa baru. Hal ini tidak berlaku untuk mahasiswa semester 3 keatas yang tidak diminta memainkan tangga nada G mayor dan G minor beserta arpeggio 3 oktaf dikarenakan pengecekan teknik ini hanya difokuskan untuk mahasiswa baru. Selanjutnya dosen memberikan

tugas belajar tangga nada dan *arpeggio* sesuai tangga nada yang ada pada karya yang akan dimainkan, dari nilai nada 1/4, 1/8, 1/3, 1/16, dan *double triplet* yang dilatih secara mandiri. Fungsi diadakannya latihan teknik ini adalah sebagai ketepatan tangan kanan (*bowing*) dan tangan kiri (*fingering*) sehingga meminimalisir suara keruh saat memainkan melodi yang cepat ataupun melodi dengan ritmis ganjil.

Setelah itu mahasiswa diminta untuk mulai mengumpulkan video permainan lagu dalam tempo lambat secara individu dan secara berkelompok. Berkelompok yang dimaksud adalah dengan cara mengedit video individu dari masing-masing mahasiswa menjadi video dalam bentuk format quartet atau quintet, hal ini terjadi karena dalam perkuliahan ansambel terjadi adanya kekurangan pemain pada viola, cello, maupun contrabass, sehingga tidak bias mengimbangi banyaknya pemain biola.

Setelah pengumpulan video, dosen akan langsung mengoreksi video memainkan karya yang telah dikirim oleh mahasiswa yang dengan format quartet ataupun quintet. Apabila terjadi kesalahan pada intonasi, ritmis, maupun dinamik, dosen akan langsung menghentikan videonya untuk langsung dikoreksi. Dalam hal ini dosen memeriksa kesalahan bermain mahasiswa berdasarkan video dengan format individu. Jika dalam pengecekan ditemukan mahasiswa yang salah dalam bermain bagian lagu yang ditentukan, maka dosen akan memberi solusi agar mahasiswa dapat bermain lebih baik dalam bermain individu maupun bermain secara kelompok. Apabila dalam pengecekan secara individu tidak ditemukan banyak kesalahan, maka mahasiswa tersebut akan diminta untuk menambah tempo dan melanjutkan bagian lagu seterusnya pada

pengumpulan video berikutnya. Bagi mahasiswa yang bermain masih terdapat teknik yang belum tepat akan diminta revisi dalam bentuk video secara individu sebanyak 3 kali. Pada setiap akhir dari sesi pembelajaran ini akan diadakan sesi tanya jawab.

Setelah mahasiswa mengumpulkan video permainan lagu dalam tempo lambat, dosen lalu melanjutkan materi dengan membahas teknik tangan kanan seperti gesekan *legato* yang terlalu panjang, pilihan mengganti *spiccato*, *legiero*, *detache*, dan lain sebagainya sehingga para mahasiswa dapat bermain tanpa mengurangi artistik pada karya tersebut. Hal ini juga dilakukan agar pada saat memainkan sebuah karya secara bersama-sama, tidak terjadi perbedaan ritmis ataupun disparitas teknik dalam memainkan tanda hias yang ada pada karya tersebut, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang memperlambat atau mempercepat tempo secara tidak sadar. Terkadang bila tidak disamakan teknik tangan kanannya seperti apa, maka ansambel akan cenderung memiliki tempo yang tidak sempurna karena adanya perbedaan panjang pendek gesekan yang dimainkan oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan agar tempo menjadi lebih stabil.

Tahapan ini akan dikoreksi oleh dosen sesuai dengan masing-masing section mulai dari biola 1, biola 2, viola, cello, dan contrabass. Dosen memberikan detail teknik tangan kanan dan penjarian dengan membahas secara perlahan.

Dalam pengumpulan video secara berkelompok, pada proses editing dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Selain mahasiswa diajarkan untuk memainkan lagu, mereka juga diminta untuk mandiri dalam proses editing video yang mereka kumpulkan, hal ini tentu sangat berguna untuk masa sekarang dimana hampir semua orang dikenalkan ke dunia digital.

Dalam proses editing video ini, contoh aplikasi yang digunakan untuk proses editing adalah *Adobe Premiere Pro 2019*.

Jika mahasiswa telah menguasai teknik dalam bermain karya tersebut, selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengumpulkan video dengan teknik yang telah diaplikasikan pada pembelajaran sebelumnya namun dengan tempo yang lebih cepat. Video yang dikirim juga sudah harus memperhatikan detail permainan mulai dari tempo, dinamik, artikulasi gesekan yang tertulis dengan kualitas suara yang baik dan rapi. Jika pada bagian satu sudah dimainkan dengan a tempo, maka setelah itu akan dilakukan pengambilan nilai tengah semester.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi yang berpusat pada siswa. Peran guru beralih fungsinya dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (Majid 2014). Pada strategi ini dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari tahu latar belakang lagu yang akan dimainkan. Dosen memberikan tugas individu kepada mahasiswa untuk mencari latar belakang lagu yang akan dimainkan, dosen juga sering memberikan kuis kepada mahasiswa dengan hadiah berupa poin yang digunakan untuk menunjang nilai akademik dari mahasiswa yang bisa menjawab kuis secara benar. Tugas yang diberikan ini berbentuk paper minimal 2 halaman yang membahas tentang komposer lagu, lalu analisis bagian pertama, kedua dan ketiga. Ditambah lagi tentang bentuk *Sonata*, *Scherzo*, dan tema variasi. Pada setiap tugas paper yang diberikan dikumpulkan setiap 2 minggu agar para mahasiswa mengerti dan memahami betul tentang latar belakang karya yang akan dimainkan. Selain itu, mengetahui

latar belakang sebuah karya juga menjadi hal yang penting saat pemain memainkan sebuah karya agar dapat merasakan apa yang dia mainkan, sehingga masalah disparitas bisa teratasi apabila masing-masing mahasiswa mengetahui apa maksud dari karya yang dimainkan.

3. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Strategi ini dapat digunakan untuk membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab (Majid 2014). Dalam strategi ini, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan seksional untuk mempelajari detail-detail lagu yang telah diajarkan oleh dosen. Seksional ini dilakukan oleh setiap instrumen dari birama pertama sampai birama tertentu, dengan mengutamakan intonasi, penjarian dan posisi yg paling aman, jadi tempo masih bebas atau bisa dilakukan dalam tempo lambat. Seksional pada masa pandemi ini sangat berbeda, dosen hanya memberikan posisi penjarian kepada para principal dari masing-masing section, lalu para principal itu yang nantinya akan menjelaskan ulang kepada mahasiswa yang belum paham diluar jam mata kuliah. Sehingga cara ini dianggap akan mengefektifkan proses pembelajaran dan meminimalisir hambatan yang ada pada kegiatan pembelajaran yang berjalan. Seksional ini difokuskan dari birama 1 hingga birama tertentu yang berfokus pada intonasi, dan penjarian yang nyaman, jadi pada seksional masih menggunakan tempo lambat.

Penggunaan tempo yang lambat ini juga berpengaruh terhadap pendengaran mahasiswa saat memainkan sebuah karya. Jika mahasiswa sudah bisa mendengarkan dengan teliti apa yang dia mainkan, hal ini akan mempermudah mahasiswa saat bermain dalam tempo yang lebih cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada pembelajaran ansambel gesek secara daring di Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta ini, dosen menggunakan 3 (tiga) strategi pembelajaran, yaitu : 1) Strategi Pembelajaran Langsung, 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung, dan 3) Strategi Pembelajaran Mandiri. Pada proses pembelajaran ansambel gesek secara daring ini, kegiatan perkuliahan berlangsung menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai media daringnya.

Dalam proses pengoreksian praktik, dosen meminta mahasiswa untuk mengirimkan video secara individu maupun secara kelompok. Video praktik ini dikirim oleh mahasiswa melalui unggahan *Google Drive*, yang kemudian link video pada *google drive* dikirimkan ke dosen untuk dikoreksi ataupun untuk dibahas secara langsung melalui *Zoom*.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu ansambel gesek Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta dapat dikatakan berhasil dalam mendidik mahasiswa baik dalam proses permainan sebuah karya ataupun pemahaman tentang latar belakang sebuah karya tersebut. Statemen ini tentu tidak diputuskan oleh peneliti sendiri, melainkan dengan adanya proses wawancara pada mahasiswa ansambel gesek Prodi Musik, FSP, ISI Yogyakarta dan dengan pengamatan dari awal latihan hingga mahasiswa mengikuti kegiatan konser pembelajaran.

Perkembangan mahasiswa dalam bermain ansambel juga menjadi patokan keberhasilan dalam strategi pembelajaran ini. Mahasiswa menjadi lebih terlihat lebih nyaman dan menikmati karya yang dimainkan, hal ini dapat dilihat perbandingannya dari mereka mengikuti kegiatan perkuliahan ansambel musik hingga melakukan sebuah konser pembelajaran dengan cara daring.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang mahasiswa kesulitan untuk belajar. Selain itu mahasiswa juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun dosen selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik, ditambah lagi dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan seksional supaya lebih paham tentang teknik apa yang telah diajarkan oleh dosen.

REFERENSI

- Chabibi, Mochamad Wildan. 2017. "Pembelajaran Ansambel Gesek Kelas X Di Smk Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta." 1(1):1-10.
- Darmalaksana, W. 2020. "Capaian Pembelajaran Model Online Masa WFH Covid-19 Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Hadis Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung." *Skripsi*.
- Gikas, Joanne, and Michael M. Grant. 2013. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social 229 Media." *Internet and Higher Education* 19:18-26.
- He, W., G. Xu, and S. Kruck. 2014. "Online IS Education for the 21st Century." *Journal of Information Systems Education*.
- Kuantarto, E. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Indonesian Language*

- Education and Literature* 03(102).
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naserly, M. K. 2020. “). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina.” *Aksara Public* 4.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. 2019. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.” *SAINTEKS*.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zhang, S., W. Shen, and H. Ghenniwa. 2004. “A Review of Internet-Based Product Information Sharing and Visualization.” *Computers in Industry* 54(1).

